

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas secara terperinci perihal metode penelitian dalam mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan skripsi ini yaitu “Peran Ajip Rosidi dalam Mempertahankan Kebudayaan Sunda tahun 1956 – 2016”. Karena itu, akan dipaparkan berbagai langkah yang dilakukan penulis dalam mencari, mengolah, menganalisis sumber dan proses penyusunannya.

Sartono Kartodirdjo (1993, hlm, ix) mengatakan bahwa metode berkaitan dengan masalah *how to know* yaitu bagaimana orang memperoleh pengetahuan sedangkan metodologi mencakup *to know how to know* yang berarti mengetahui sebagaimana yang harus diketahui. Adapun Sugeng Priyadi (2012, hlm.1) menjelaskan bahwa metodologi sejarah berkaitan dengan teori-teori sejarah dan penjelasan sejarah. sedangkan metode sejarah merupakan desain penelitian yang meliputi langkah-langkah yang baku. Karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah/metode historis. Untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian, penulis akan menjabarkan mengenai metode sejarah dari beberapa tokoh sebagai berikut:

- 1) Metode Sejarah ialah ialah rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah (Ismaun, 2005, hlm. 34).

N. Syifa Aghnia, 2018

**PERAN AJIP ROSIDI DALAM MEMPERTAHANKAN
KEBUDAYAAN SUNDA TAHUN 1956-2016**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

- 2) Menurut Gilbert J. Garraghan (dalam Abdurrahman, 2007, hlm. 53) metode sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.
- 3) Menurut Gottschalk (2008, hlm. 39) metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.

Adapun tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian sejarah menurut Priyadi (2012, hlm. 3) yaitu: (1) pemilihan topik, (2) pengumpulan sumber, (3) verifikasi (kritik ekstern dan kritik intern), (4) interpretasi (analisis dan sintesis) dan (5) penulisan. Sementara itu, Helius Sjamsuddin (2007) menjelaskan tahapan dalam penelitian sejarah adalah sebagai berikut:

a. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Tahap pertama dalam penelitian sejarah ini menurut Helius Sjamsuddin (2007, hlm, 86) merupakan tahapan yang banyak menyita waktu, biaya, tenaga, pikiran dan juga perasaan. Oleh karena itu, Sjamsuddin menyarankan agar lebih dahulu menggunakan kemampuan pikiran untuk mengatur strategi: dimana dan bagaimana peneliti akan mendapatkan sumber. Berdasarkan bentuknya, sumber sejarah diklasifikasikan menjadi tiga yaitu (1) sumber dokumenter (berupa bahan dan rekaman sejarah dalam bentuk tulisan), (2) sumber corporal (berwujud benda seperti bangunan, arca, perkakas, fosil, artefak dan

N. Syifa Aghnia, 2018

*PERAN AJIP ROSIDI DALAM MEMPERTAHANKAN
KEBUDAYAAN SUNDA TAHUN 1956-2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

sebagainya) dan (3) sumber lisan (Ismaun, 2005, hlm. 42). Sejalan dengan pendapat diatas, Sugeng Priyadi (2012) mengatakan bahwa sumber sejarah dibagi menjadi empat kategori yakni Pertama, sumber dokumenter; otobiografi, surat-surat pribadi/catatan atau buku harian/memoir, surat kabar, dokumen pemerintah atau arsip resmi, cerita roman atau novel. Kedua, manuscript atau handscrift. Ketiga, sumber lisan; sejarah lisan, folklore dan tradisi lisan. Keempat, Artifact. Namun dalam penelitian skripsi ini penulis lebih banyak menggunakan sumber tertulis untuk mendukung dalam proses pemecahan masalah.

b. Kritik Sumber

Demi mencari kebenaran atau *truth*, sejarawan dihadapkan dalam situasi yang tidak pasti. Hal tersebut merupakan tantangan bagi para sejarawan melihat sejarah bukan merupakan salah satu cabang dari rumpun ilmu alam. Dari berbagai informasi sejarah yang sudah beredar dalam berbagai bentuk tulisan terdapat banyak informasi yang palsu dan keliru, tugas sejarawan selanjutnya ialah meluruskan informasi sejarah tersebut dengan bentuk tulisan yang baru. Oleh karena itu, demi tercapainya sejarah yang ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan informasinya, sejarawan harus mengerahkan segala kemampuan pikiran, dan menggabungkan antara pengetahuan, sikap ragu, percaya begitu saja, menggunakan akal sehat dan melakukan tebakan intelijen (Sjamsuddin, 2007, hlm. 131-132). Meneliti jejak-jejak tersebut secara kritis (Kritik), merupakan suatu kegiatan analitis yang harus dilakukan oleh peneliti terhadap sumber-sumber sejarah baik tulisan maupun konten dari sumber sejarah tersebut. Kegiatan

N. Syifa Aghnia, 2018

**PERAN AJIP ROSIDI DALAM MEMPERTAHANKAN
KEBUDAYAAN SUNDA TAHUN 1956-2016**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

ini haruslah dilakukan oleh para sejarawan untuk menghindari penulisan sejarah dari kesubjektivitasan suatu sumber. Dimana sumber-sumber yang di dapatkan oleh peneliti haruslah diuji keakuratannya agar dapat menjadi suatu hasil penelitian yang baik dan dapat dipercaya. Pada tahapan kritik ini akan dilakukan suatu kritik sumber, proses penelitian akan dibagi menjadi dua langkah, yaitu : a. Kritik ekstern atau kritik luar untuk melihat dan menilai ontentisitas sumber sejarah. Dalam kritik ekstern akan dipersoalkan bahan dan bentuk sumber, asal dokumen, kapan dibuatnya, dibuat oleh siapa, keaslian sumber dan perubahan yang terjadi pada sumber tersebut. b. Kritik intern atau kritik dalam, pada tahapan kritik intern ini cukup berbeda dengan tahapan pada kritik ekstern. Dimana dalam kritik intern yang akan dijadikan persoalan penting adalah kredibilitas dari suatu sumber sejarah dengan melihat isi, kredibilitas sang pembuatnya. Untuk menguji kredibil itas suatu sumber akan diadakan penilaian instrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal tersebut. kemudian diambil suatu fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat setelah dilakukannya kritik tersebut (Ismaun, 2005 hlm. 50).

c. Interpretasi

Dalam hal ini, ada dua metode yang digunakan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama dalam interpretasi (Kuntowijoyo, 1994, hlm. 100). Pada proses interpretasi ini peneliti melakukan analisis kritis terhadap sumber – sumber yang telah diperoleh, dalam tahap ini peneliti memberikan komentar dan

N. Syifa Aghnia, 2018

*PERAN AJIP ROSIDI DALAM MEMPERTAHANKAN
KEBUDAYAAN SUNDA TAHUN 1956-2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

pandangannya terhadap sumber-sumber yang diperoleh.

d. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Helius Sjamsuddin (2007, hlm. 155) menegaskan bahwa sebelum melakukan penulisan sejarah, terlebih dahulu peneliti melakukan interpretasi dan eksplanasi sejarah. Dudung Abdurahman (2007, hlm. 74) menjelaskan bahwa interpretasi sejarah dilakukan dengan cara membandingkan data guna menyingkap peristiwa-peristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang sama. Selanjutnya adalah eksplanasi sejarah, Ismaun (2005, hlm. 109) mencatat bahwa kegiatan eksplanasi sejarah merupakan upaya dalam menjelaskan fakta-fakta sehingga peristiwa satu dengan yang lainnya terjalin secara komprehensif. Setelah tahapan interpretasi dan eksplanasi dilaksanakan, maka dilakukan tahapan heuristik. Helius Sjamsuddin (2007, hlm. 156) mengatakan bahwa ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi.

3.1 Persiapan Penelitian

Pada tahapan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh penulis, dimana penulis terlebih dahulu harus menentukan dan memilih topik yang akan dijadikan sebagai tema penelitian, pemilihan dan penentuan topik ini pun dilakukan dengan berbagai

N. Syifa Aghnia, 2018

*PERAN AJIP ROSIDI DALAM MEMPERTAHANKAN
KEBUDAYAAN SUNDA TAHUN 1956-2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

pertimbangan dengan membaca beberapa literatur yang dijadikan pilihan tema dalam penelitian ini. Setelah mendapatkan dan memantapkan hati dengan memilih satu tema maka penulis melanjutkan ke langkah selanjutnya yaitu dengan mengumpulkan sumber yang dapat dijadikan sebagai sumber penelitian, dengan mengumpulkan beberapa buku-buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan tema penelitian. Setelah tahapan tersebut dilalui maka peneliti pun mengajukan suatu judul kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi jurusan Pendidikan Sejarah (TPPS). adapun langkah-langkah yang dilalui sebagai persiapan penelitian yaitu :

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Penentuan dan pengajuan tema penelitian ini merupakan suatu langkah awal yang menentukan perjalanan penulisan skripsi ini, dimana ketertarikan penulis terhadap tema penelitian skripsi ini diawali saat membaca buku *Seputar Garut*. Buku ini diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut. Buku ini semacam Ensiklopedia tentang Garut yang berisi tentang sejarah tempat yang dianggap bersejarah di Garut, makanan yang terkenal di Garut dan juga tentang tokoh-tokoh sejarah yang berasal dari Garut. Saat itu, penulis tertarik akan tokoh Adjam Samsoepradja yang merupakan anggota dari paguyuban terbesar di Jawa Barat yakni Paguyuban Pasundan dan yang menarik perhatian penulis adalah keterlibatan Adjam Samsoepradja dalam suatu perkumpulan pemuda Sunda yang bernama Front Pemuda Sunda (yang selanjutnya ditulis FPS). Pada

N. Syifa Aghnia, 2018

*PERAN AJIP ROSIDI DALAM MEMPERTAHANKAN
KEBUDAYAAN SUNDA TAHUN 1956-2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

awalnya penulis ingin meneliti terkait dengan kontroversi yang dilakukan oleh FPS, karena saat itu FPS mengeluarkan sebuah famplet yang ditandatangani oleh Adeng Kusumawijaya sebagai ketua umum FPS dan Adjam Samsoepradja sebagai Sekjen FPS. Adapun isi famplet tersebut dianggap menentang kekuasaan Presiden Soekarno dan anti Jawa. Setelah keluarnya famplet tersebut kemudian terjadilah sebuah kongres yang dinamakan dengan Kongres Pemuda Sunda pada tahun 1956. Namun saat penulis mencoba berdiskusi dan berkonsultasi kepada dosen pengampu mata kuliah SPKI saat itu yakni kepada Bapak Andi Suwirta dan Bapak Ayi Budi Santosa dan setelah diberi masukan bahwa lebih baik mengangkat seorang tokoh yang juga berkontribusi dalam kongres tersebut.

Setelah penulis mencari sumber bacaan terkait Kongres Pemuda Sunda, maka salah satu nama yang didapatkan adalah Ajip Rosidi. Setelah mendapatkan nama Ajip Rosidi maka penulis berkonsultasi lagi dengan Bapak Andi Suwirta dan menyetujui tentang tema tersebut, maka dari itu penulis memutuskan untuk mengajukan judul kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi jurusan Pendidikan Sejarah UPI Bandung yakni “PERAN AJIP ROSIDI DALAM MEMPERTAHANKAN KEBUDAYAAN SUNDA TAHUN 1956 – 1978” Pengajuan judul ini dilakukan pada akhir tahun 2016 tepatnya pada bulan November, yang mana pengajuan ini akan dilanjutkan dengan pembuatan suatu proposal pengajuan tema yang selanjutnya akan dilanjutkan dengan seminar proposal sebagai langkah menuju penelitian.

N. Syifa Aghnia, 2018

*PERAN AJIP ROSIDI DALAM MEMPERTAHANKAN
KEBUDAYAAN SUNDA TAHUN 1956-2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan suatu proses kerangka dasar yang harus dibuat berisikan acuan dasar dalam penulisan laporan. Setelah mendapatkan beberapa sumber ketika pra-penelitian maka akan dilanjutkan kepada pembuatan proposal penelitian yang dimulai pada pertengahan bulan Desember 2017 dengan mengikuti aturan-aturan yang telah ditentukan oleh jurusan Pendidikan sejarah. Dimana proposal yang akan diajukan haruslah berisikan beberapa aspek yaitu :

- a. Judul penelitian,
- b. Latar belakang masalah penelitian,
- c. Rumusan masalah penelitian serta batasan masalah,
- d. Tujuan penelitian,
- e. Manfaat penelitian,
- f. Kajian pustaka,
- g. Metode dan teknik penelitian,
- h. Struktur Organisasi Skripsi,
- i. Daftar pustaka

Proposal penelitian yang telah disusun maka selanjutnya akan diserahkan kepada tim TPPS, dan setelah disetujui maka selanjutnya akan diadakan seminar proposal pada 05 Januari 2017 Sebelum dilakukannya seminar setiap mahasiswa peserta seminar haruslah menghubungi para calon dosen pembimbing. Seminar proposal pun akhirnya diadakan di Laboratorium Pendidikan Sejarah, lantai 4 gedung FPIPS-UPI Bandung. Seminar dilakukan dengan jumlah hampir 40 peserta seminar, seminar dilakukan dihadapan tim TPPS dan para calon dosen pembimbing. Seminar tersebut dilakukan dengan bertujuan untuk mendiskusikan dan

N. Syifa Aghnia, 2018

*PERAN AJIP ROSIDI DALAM MEMPERTAHANKAN
KEBUDAYAAN SUNDA TAHUN 1956-2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

mempertimbangkan apakah judul skripsi yang diajukan pantas untuk dilanjutkan dan maju kepada tahapan selanjutnya kepada penelitian selanjutnya atau tidak. Saat seminar proposal tersebut dilakukan, penulis mendapatkan banyak kritikan dan saran dari beberapa dosen, dimana judul yang diajukan dapat saja dilanjutkan dan telah disetujui dengan syarat harus diperbaiki beberapa hal di dalamnya, seperti perbaikan di dalam latar belakang, judul yang harus dikaji ulang rentang tahun yang akan diteliti, dan dalam rumusan masalah terdapat perubahan urutan penempatan rumusan. Dengan begitu harus dilakukan revisi terhadap proposal tersebut, yang mana setelah mendapatkan masukan yang sangat berarti akhirnya terjadi beberapa perubahan dalam proposal tersebut yang nantinya akan dilanjutkan kepada penulisan skripsi. Penulis pun menerima masukan dari calon pembimbing saat itu karena judul yang belum spesifik, cakupannya masih abstrak karena tidak terfokus kepada satu bagan dan juga dianggap periode yang penulis pakai kurang mencakup kekinian maka setelah di revisi, judul penelitian pun berubah menjadi “PERAN AJIP ROSIDI DALAM MEMPERTAHANKAN KEBUDAYAAN SUNDA TAHUN 1956 – 2016”

3.1.3 Mengurus Perizinan

Mengurus perizinan penting dilakukan untuk kelancaran penelitian serta pembuktian bahwa mahasiswi di bawah lembaga atau instansi resmi memiliki tanggung jawab dalam menghasilkan penelitian ilmiah. Penulis melakukan seminar secara langsung dengan calon dosen pembimbing II yakni Bapak H. Moch. Eryk Kamsori, S.Pd pada tanggal 05

N. Syifa Aghnia, 2018

*PERAN AJIP ROSIDI DALAM MEMPERTAHANKAN
KEBUDAYAAN SUNDA TAHUN 1956-2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

Januari 2017. Namun karena Pembimbing I yaitu Drs. Andi Suwirta, M. Hum tidak hadir dalam Seminar tersebut maka penulis melakukan seminar di ruang kerjanya.

3.1.4 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Persiapan perlengkapan penelitian adalah salah satu hal yang kadang tidak dianggap penting oleh sebagian orang, padahal apabila kita sadari perlengkapan penelitian adalah salah satu faktor yang mendukung suatu kelancaran penelitian. Dimana perlengkapan ini nantinya sangat membantu dalam proses penelitian berlangsung agar dapat menghasilkan penelitian sesuai dengan yang diharapkan, persiapan perlengkapan ini telah dilakukan pada bulan Februari 2017. Adapun perlengkapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku catatan pribadi penulis.

3.1.5 Proses Bimbingan

Proses bimbingan merupakan salah satu proses yang wajib dan tidak boleh terlewatkan dalam penyusunan skripsi ini, dimana proses bimbingan merupakan salah satu proses yang mana seorang mahasiswa dapat mendiskusikan hasil karya tulisnya kepada dosen pembimbing. Dosen pembimbing yang membimbing jalannya skripsi ini merupakan dosen yang telah ditunjuk pada saat seminar proposal pada bulan Januari tersebut. Terdapat dua dosen pembimbing yang akan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu Drs. Suwirta, M. Hum sebagai pembimbing I dan Moch. Eryk Kamsori, S.Pd sebagai pembimbing II.

Dengan dilakukannya bimbingan maka penulis akan mendapatkan berbagai masukan dan

N. Syifa Aghnia, 2018

*PERAN AJIP ROSIDI DALAM MEMPERTAHANKAN
KEBUDAYAAN SUNDA TAHUN 1956-2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

kritikan dari para pembimbing baik itu dari sistematika penulisan maupun dari isi skripsi ini. Untuk masalah waktu dan tempat bimbingan biasanya hal ini akan ditentukan oleh dosen pembimbing. Untuk proses bimbingan dilakukan pada pertengahan Januari 2017 setelah dilaksanakannya seminar proposal. Pada saat itu baik pembimbing I dan pembimbing II menyatakan bahwa penelitian ini sudah dapat dilanjutkan kepada bab 1. Namun saat bulan Februari 2017 bimbingan tidak berjalan karena penulis kebetulan sedang melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di salah satu sekolah di Kota Bandung yakni di SMAN 19 Bandung sehingga penelitian sempat tidak ditindaklanjuti selama kurang lebih enam bulan lamanya.

Namun pada bulan Februari 2018 Bapak Moch. Eryk Kamsori, S.Pd selaku pembimbing II menghubungi penulis dan menjelaskan bahwa beliau akan dipindah tugaskan ke Museum Pendidikan Nasional dan tidak bisa menjadi pembimbing II penulis. Setelah itu, penulis berkordinasi dengan pihak jurusan Pendidikan Sejarah UPI untuk pergantian pembimbing II. Pada bulan Maret, Bapak Dr. Wawan Darmawan M.Hum ditunjuk sebagai pembimbing II penulis, dan pada akhir bulan Maret 2018 penulis mulai melakukan bimbingan.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian adalah salah satu bagian yang terpenting dalam penelitian ini, dimana disinilah suatu penelitian akan berjalan dan terlihat metode penelitian yang akan diterapkan pada penelitian

N. Syifa Aghnia, 2018

*PERAN AJIP ROSIDI DALAM MEMPERTAHANKAN
KEBUDAYAAN SUNDA TAHUN 1956-2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

tersebut. dimana terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui dalam penelitian ini yaitu pengumpulan sumber, kritik sumber, penafsiran sumber dan historiografi.

3.2.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik merupakan langkah awal di metode sejarah yang harus dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian, dimana hal ini dilakukan untuk mengumpulkan segala sumber sejarah yang dapat dijadikan sebagai suatu informasi atau suatu data dalam proses penyusunan skripsi. Peneliti melakukan pencarian sumber dengan diadakannya suatu studi litelatur yaitu mencari sumber-sumber yang dianggap relevan dan berhubungan dengan judul “Peran Ajip Rosidi dalam Mempertahankan Kebudayaan Sunda tahun 1956 – 2016” dari beberapa buku, jurnal dan artikel.

Dimana pencarian sumber ini dilakukan dengan mengunjungi beberapa tempat seperti beberapa toko yaitu Gramedia, Toga Mas dan Lawang Buku. Beberapa perpustakaan pun didatangi seperti perpustakaan UPI, Perpustakaan Batu Api Jatinangor, Perpustakaan Ajip Rosidi, Rumah Baca Sunda dan penulis pun mendatangi beberapa pameran buku yang diadakan di sekitar wilayah Bandung seperti pameran buku Landmark. Selain mengunjungi toko buku, penulis juga mengunjungi Arsip Nasional Indonesia dan Dinas Kesenjataan Angkatan Darat di Bandung.

Dari semua perpustakaan yang penulis kunjungi, hampir semuanya memiliki buku utama yang dipakai penulis yakni buku biografi yang ditulis

N. Syifa Aghnia, 2018

*PERAN AJIP ROSIDI DALAM MEMPERTAHANKAN
KEBUDAYAAN SUNDA TAHUN 1956-2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

sendiri (Otobiografi) oleh Ajip Rosidi yang berjudul *Hidup Tanpa Ijazah*. Penulis banyak menulis di Perustakaan UPI dan Perpustakaan Ajip Rosidi karena sumber yang ada di perpustakaan tersebut dianggap lebih lengkap jika membicarakan tentang Ajip Rosidi. Ada juga buku yang dimiliki pribadi oleh penulis salah satunya adalah buku terbaru yang ditulis oleh Ajip Rosidi yang berjudul *Masa Depan Budaya Daerah* yang berisi tentang pikiran dan pandangan Ajip Rosidi terhadap kebudayaan daerah. Selanjutnya juga buku milik pribadi penulis yakni buku *Yang Datang Telanjang* yang berisi tentang surat-surat Ajip Rosidi saat sedang di Jepang dan ditujukan untuk beberapa orang seperti tokoh nasional, sastrawan dan sebagainya.

3.2.2 Kritik Sumber

Dudung Abdurahman (2007, hlm. 68) mengatakan bahwa tahap verifikasi atau kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian sumber (autentisitas) yang dilakukan melalui kritik eksternal dan kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik internal.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 132). Pada kritik eksternal ini, kritik akan difokuskan pada bagian luar dari sumber sejarah. Maksudnya disini analisis akan dilakukan uji kebenaran terutama dalam aspek otentisitas dimana akan diuji keaslian sumber atau sumber yang melaporkan hal yang benar

N. Syifa Aghnia, 2018

*PERAN AJIP ROSIDI DALAM MEMPERTAHANKAN
KEBUDAYAAN SUNDA TAHUN 1956-2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

mengenai sesuatu objek dan itegritas suatu sumber tersebut. Kritik eksternal dilakukan guna mengetahui kelayakan sumber yang digunakan sebelum mengkaji isi dari sumber tersebut, selain itu kritik sumber pun dilakukan untuk meminimalisir adanya subjektivitas. Faktor lain dalam melakukan kritik eksternal adalah melakukan pengecekan terhadap penulis dari buku, artikel jurnal dan juga surat kabar apakah ditulis oleh orang kompeten dalam memahami fakta sejarah ataukah tidak Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sjamsuddin (2007, hlm. 105) bahwa:

- a. Kesaksian itu benar – benar diberikan oleh orang ini atau pada waktu ini (*authenticity*);
- b. Kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan (*uncorrupted*), tanpa ada satu tambahan – tambahan atau penghilang – penghilang yang substansial (*integrity*).

Jika ditinjau dari pernyataan Sjamsuddin tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kritik eksternal ini dilakukan terhadap sumber – sumber primer saja. Kritik eksternal tidak dilakukan terhadap sumber sekunder seperti buku karena keaslian dari buku telah melewati proses verifikasi yang ketat. Kuntowijoyo (1994, hlm. 96) mengemukakan bahwa dokumen tertulis itu berupa surat – surat, notulen rapat, kontrak kerja dan lain sebagainya yang isinya mencatat tentang berbagai macam kejadian penting di masa lampau. Sejalan dengan pernyataan Kuntowijoyo tersebut dapat ditinjau bahwa arsip termasuk ke dalam dokumen tertulis tersebut yang berupa catatan – catatan yang berhubungan dengan peristiwa sejarah. Dalam proses penelitian ini, peneliti mendapat beberapa sumber primer yang diperoleh dari Dinas

N. Syifa Aghnia, 2018

**PERAN AJIP ROSIDI DALAM MEMPERTAHANKAN
KEBUDAYAAN SUNDA TAHUN 1956-2016**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

Kesejarahan Angkatan Darat (Disjarhan) kota Bandung.

Sumber primer yang penulis peroleh adalah dokumen tentang Surat dan juga pamlet yang dikeluarkan oleh Front Pemuda Sunda dan koran-koran yang sezaman dengan angka tahun yang penulis angkat. Arsip yang menjadi referensi bagi penulis tersebut merupakan arsip asli yang ada di Disjarhan AD maka penulis tidak perlu menguji keaslian dari dokumen – dokumen tersebut sebab tahap verifikasi ketat yang telah dilakukan oleh pihak Disjarhan AD. Maka penulis telah percaya bahwa arsip tersebut adalah arsip asli.

3.2.2.2 Kritik Internal

Hal yang paling utama dalam melakukan kritik internal adalah mengecek relevansi dari berbagai sumber terhadap penulisan skripsi ini. Sumber yang dianggap memiliki keterhubungan dengan Ajip Rosidi dan kebudayaan Sunda dari tahun 1956 sampai dengan tahun 2016. Penulis melakukan kritik internal dengan melihat isi sumber dan membandingkannya dengan sumber lain dalam kajian konteks yang sama. Pada tahap ini penulis membaca dan memahami sumber-sumber yang terkumpul, mengklasifikasikannya berdasarkan konsep yang dipakai penulis yang terdapat dalam bab sebelumnya, kemudian dibandingkan satu dengan yang lain.

Salah satu contoh kritik internal yang dilakukan penulis adalah membandingkan sumber dalam peristiwa Kongres Pemuda Sunda antara buku yang berjudul *Hurip Waras* yang ditulis oleh Ajip Rosidi dan buku *Sejarah Tatar Sunda* yang ditulis

N. Syifa Aghnia, 2018

*PERAN AJIP ROSIDI DALAM MEMPERTAHANKAN
KEBUDAYAAN SUNDA TAHUN 1956-2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

oleh Nina Lubis dkk. Karena ada buku lain yang berjudul *Masa Depan Budaya Daerah* ditulis oleh Ajip Rosidi yang mengemukakan bahwa penulisan peristiwa tentang Kongres Pemuda Sunda yang ada dalam buku karya Nina Lubis dkk adalah sebuah deskripsi yang kurang benar dan mempertanyakan sumber penulisan buku tersebut. Sedangkan buku *Hurip Waras* dari Ajip Rosidi merupakan buku yang khusus menjelaskan tentang Kongres Pemuda berdasarkan notulensi Kongres dan Ajip selaku pelaku sejarah saat itu.

Setelah melakukan kritik internal, penulis merasa yakin untuk merujuk sumber-sumber tersebut dengan mengutip baik secara langsung atau pun tidak langsung, dengan mencantumkan sumber yang jelas. Keberadaan sumber-sumber tersebut diharapkan dapat membantu penulis dalam melengkapi isi skripsi, agar penulis bisa melihat dari berbagai sudut pandang dan menjadikan skripsi ini seobjektif mungkin.

3.2.3 Interpretasi

Setelah melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh, tahap selanjutnya ialah peneliti melakukan interpretasi terhadap fakta dan data dari sumber sejarah tersebut. Interpretasi sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah (Abdurrahman, 2007, hlm. 73). Pada tahap ini peneliti akan mengolah dan menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh pada tahap kritik sumber. Analisis sumber – sumber tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana peristiwa tersebut sebenarnya terjadi, karena bukan tidak mungkin bahwa sumber sejarah yang diperoleh belum menggambarkan kejelasan terhadap peristiwa tersebut. Maka dari itu, interpretasi sangat perlu dilakukan

N. Syifa Aghnia, 2018

*PERAN AJIP ROSIDI DALAM MEMPERTAHANKAN
KEBUDAYAAN SUNDA TAHUN 1956-2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian sejarah dengan cara membandingkan dan menganalisis dari setiap sumber sejarah yang tersedia.

Pada penelitian skripsi ini, peneliti akan menggunakan pendekatan interdisipliner. Dengan begitu, peneliti akan menggunakan ilmu-ilmu bantu dalam mengkaji masalah – masalah penelitian dalam skripsi ini. Adapun ilmu bantu yang digunakan ialah ilmu Sosiologi dan Antropologi. Konsep-konsep sosiologi digunakan untuk mengkaji keadaan masyarakat Sunda pada tahun 1950 – an tepatnya sebelum dilakukannya Kongres Pemuda Sunda. Selain itu, konsep antropologi juga digunakan dalam membahas dan mengkaji keadaan kebudayaan Sunda.

3.2.4 Historiografi

Langkah terakhir yang ditempuh pada proses penelitian sejarah selanjutnya adalah historiografi. Helius Sjamsuddin (2007, hlm. 157-158) mengungkapkan bahwa dalam penulisan sejarah, digunakan secara bersamaan tiga bentuk teknik dasar tulis-menulis yaitu deskripsi, narasi, dan analisis. Sugeng Priyadi (2012, hlm. 79) menegaskan bahwa penulisan sejarah sebagai laporan seringkali disebut karya historiografi yang harus memperhatikan aspek kronologis, periodisasi, serialisasi, dan kausalitas. Karena itu, pada tahap ini penulis lebih mengacu pada upaya penafsiran terhadap sumber-sumber yang sudah didapatkan.

Fakta yang sudah ditafsirkan dan dimaknai oleh penulis kemudian disusun ke dalam beberapa pokok pikiran yang dijadikan sebagai kerangka pemikiran penulisan sejarah yang utuh. Seperti analisis yang sudah penulis lakukan terhadap sumber yang

N. Syifa Aghnia, 2018

*PERAN AJIP ROSIDI DALAM MEMPERTAHANKAN
KEBUDAYAAN SUNDA TAHUN 1956-2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

didapatkan, sebagian besar merupakan bentuk keterlibatan Ajip Rosidi dalam Kebudayaan Sunda.

Historiografi mencakup dua hal umum yakni penjelasan dan penyajian. Dalam tahap penjelasan, penulis menggunakan pendekatan kausalitas. Seperti yang dijelaskan oleh Kartodirdjo (1993, hlm. 99) bahwa di dalam pemikiran analitis lazimnya suatu gejala sejarah hendak didefinisikan tempatnya dalam suatu proses sejarah serta sekaligus melihat hubungan kausalnya dengan gejala sejarah yang lain, yaitu yang terjadi sebelumnya atau sesudahnya atau ada hubungan fungsional dalam konteks suatu sistem. Karena itu, penulis melihat sebab – akibat dari keterlibatan Ajip Rosidi dalam agenda Kebudayaan khususnya kebudayaan Sunda dari tahun 1956 sampai dengan tahun 2016. Selanjutnya, dalam proses penyajian, penulis menggunakan pendekatan analitis-kritis sebagai konsekuensi pemenuhan karya tulis ilmiah dalam rangka mendapatkan gelar sarjana pendidikan dari Departemen Pendidikan Sejarah. Penulis berharap dengan pemaparan analitis-kritis dapat menjadikan skripsi ini sebagai karya tulis ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan disertai dengan pemenuhan syarat-syarat keilmuan. Penulis berusaha memaparkan fakta-fakta secara utuh dan sistematis sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian. Dua hal tersebut menjadi poin awal yang sangat penting dalam menuntun penulis mengembangkan pemikiran dan tulisan. Kemudian terdapat juga tujuan dan manfaat penulisan dan struktu organisasi penelitian.

Bab II, kajian pustaka, terdiri atas konsep dan berbagai pendapat yang bersumber pada literatur yang berkaitan dengan topik penelitian dari skripsi ini yakni

N. Syifa Aghnia, 2018

*PERAN AJIP ROSIDI DALAM MEMPERTAHANKAN
KEBUDAYAAN SUNDA TAHUN 1956-2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

“Peran Ajip Rosidi dalam Mempertahankan Kebudayaan Sunda tahun 1956 – 2016”. Adapun konsep yang digunakan diantaranya yaitu: Peran, Masyarakat dan Kebudayaan, Kebudayaan Sunda dan Permasalahan Sosial.

Bab III, metode penelitian, terdiri atas metode penelitian yang sesuai dengan kaidah penelitian sejarah saat mencari dan mengolah sumber tersebut. Yang terdiri dari Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi.

Bab IV, Peran Ajip Rosidi dalam Mempertahankan Kebudayaan Sunda Tahun 1956 – 2016, pada bagian ini penulis akan menyajikan temuan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data dan menjawab masalah yang terdapat dalam rumusan masalah serta pertanyaan yang terdapat dalam pertanyaan penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, BAB ini merupakan pembahasan terakhir dimana penulis memberikan suatu kesimpulan dari hasil interpretasi terhadap kajian penelitian. Interpretasi penulis ini disertai dengan analisis penulis dalam membuat kesimpulan atas jawaban-jawaban dari permasalahan-permasalahan yang dirumuskan dalam suatu rumusan masalah. Selain itu, dalam BAB ini juga berisikan saran dari penulis yang diajukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini.

Daftar pustaka merupakan bentuk tanggung jawab penulis dalam rangka menyempurnakan penulisan karya ilmiah. Mencantumkan nama penulis, tahun terbit, judul tulisan, kota terbit, dan penerbit buku. Daftar pustaka tidak terbatas pada buku, namun

N. Syifa Aghnia, 2018

*PERAN AJIP ROSIDI DALAM MEMPERTAHANKAN
KEBUDAYAAN SUNDA TAHUN 1956-2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

juga artikel jurnal, surat kabar, majalah, skripsi, tesis dan bahkan wawancara. Penulisan daftar pustaka dan keseluruhan bab yang terdapat dalam skripsi ini mulai dari cara mengutip, penggunaan tanda baca dan yang lainnya disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia.

Lampiran-lampiran berisikan foto-foto mengenai tokoh yang penulis kaji secara khusus yaitu Ajip Rosidi. Tidak hanya itu, di dalam lampiran juga penulis menyertakan surat kabar/koran.

N. Syifa Aghnia, 2018

*PERAN AJIP ROSIDI DALAM MEMPERTAHANKAN
KEBUDAYAAN SUNDA TAHUN 1956-2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu